

Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Ribbed Company

Desi Permata Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital

Jl.Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya

Kec.Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 4000

E-mail : desi10120243@digitechuniversity.ac.id

Gunawan

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama

Jl. Cikutra No. 204A, Sukapada

Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40125

E-mail : gunawan@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 13 December 2023; Received in revised form 19 December 2023; Accepted 1 January 2024; Published 1 April 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Sari, D. P., & Gunawan. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Ribbed Company. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (2). 1427-1435. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2336>

Abstrak:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu bentuk pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang timbul akibat hubungan kerja dan yang mungkin menimpa pekerja di lingkungan kerja, baik bagi pekerja maupun pengusaha. Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah masih tingginya risiko kecelakaan kerja karena kebijakan K3 tidak dianggap penting di dalam perusahaan, dan masih banyak pekerja yang belum memahami pentingnya K3 bagi karyawannya sendiri, bahkan perusahaan pun diabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Ribbed Company di Kota Cimahi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan survei perpustakaan. Peneliti mengambil subjek penelitian yaitu beberapa tenaga kerja Ribbed Company di Kota Cimahi. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti mewawancarai owner Ribbed Company tentang Penerapan Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Ribbed Company di Kota Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat penerapan pada Ribbed Company memiliki kualitas yang sangat baik dan memenuhi peraturan yang berlaku. Satu-satunya saran yang bisa peneliti berikan pada Ribbed Company yakni untuk dapat meningkatkan penerapan K3 pada area produksi agar bisa berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Penerapan K3, Pendekatan K3, Pengaruh K3, faktor, Pencegahan K3.

PENDAHULUAN

Kemungkinan kegagalan selalu ada dalam setiap proses atau aktivitas pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh persiapan yang tidak memadai, pelaksanaan yang ceroboh, atau bahkan faktor eksternal seperti cuaca buruk atau bencana alam. kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja merupakan salah satu bahaya yang berkaitan dengan pekerjaan, setiap kecelakaan kerja, sekecil apapun, akan memberikan pengaruh terhadap kerugian, oleh sebab itu, kejadian dan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja harus dihindarkan, diberantas, atau paling tidak, dampaknya diminimalkan semaksimal mungkin dan sesegera mungkin.

Semua pelaku usaha yang terlibat dalam suatu perusahaan harus menangani masalah keselamatan kerja secara serius, tidak dapat diabaikan atau dipandang sebagai masalah sampingan yang tidak penting. Masalah

K3 harus dipahami dan ditangani oleh semua karyawan di tempat kerja, bukan hanya oleh Petugas K3, mandor, atau direktur. Masalah K3 lebih dari sekadar menggantung tanda, spanduk, dan poster; lebih dari itu, K3 harus merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari karyawan di tempat kerja. Untuk beroperasi dengan cara yang aman dan sehat, penting untuk menyadari potensi bahaya dan menerapkan perilaku yang biasa dilakukan.

Mengabaikan situasi yang berpotensi berbahaya, seperti menggunakan alat yang rusak atau mengalami kecelakaan di tempat kerja, sering kali dilakukan demi produktivitas. Meskipun optimalisasi sangat penting, namun harus tetap mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, namun hanya sedikit orang yang menyadari bahwa biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan kerja sangat tinggi, yang tidak hanya berdampak pada karyawan, tetapi juga pada perusahaan, masyarakat, dan lingkungan, sehingga pencegahan harus menjadi prioritas utama untuk mengurangi biaya yang terkait dengan rehabilitasi penyakit dan kecelakaan di tempat kerja. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang efektif untuk mengatasi bahaya kerja. Gambaran umum tentang kecelakaan kerja di berbagai industri ditunjukkan di bawah ini.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, kesehatan dan keselamatan di tempat kerja berjalan beriringan (Suwardi & Daryanto, 2018). Menurut (International Labour Organization, 2022) tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial dari semua pekerja di semua industri dengan mencegah cedera dan penyakit di tempat kerja. Untuk melindungi karyawan dari risiko di tempat kerja yang disebabkan oleh unsur-unsur yang membahayakan kesehatan dan untuk menciptakan dan melestarikan lingkungan kerja, hal ini mempertimbangkan kebutuhan fisiologis dan psikologis karyawan dan menjamin kesesuaian antara pekerjaan dan pekerja serta antara setiap individu dan tanggung jawabnya.

Salah satu risiko di tempat kerja yang perlu diwaspadai adalah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan pekerja. Pekerja yang terlibat dalam kecelakaan kerja dapat mengalami cedera atau cacat yang membatasi kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan mereka seperti biasa. Namun, bisnis akan merugi akibat biaya pengobatan, kehilangan upah, produktivitas yang lebih rendah, dan faktor lainnya. Selain kemungkinan kecelakaan di tempat kerja, karyawan juga dapat menghadapi bahaya penyakit akibat kerja. Pekerjaan tertentu, seperti di bidang konstruksi, pertanian, dan bahan kimia, mungkin berbahaya bagi kesehatan seseorang. Kondisi yang sering terjadi di tempat kerja antara lain kanker, silikosis, dan asma.

Dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja, mempertahankan staf yang baik adalah sebuah kenyataan. Setiap karyawan akan sangat berkomitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja melalui bimbingan dan konseling yang efektif, dan mereka semua akan menghargai manfaat bersama dari tempat kerja yang aman. Jumlah pekerja yang terluka meningkat, tingkat ketidakhadiran meningkat, produksi menurun, dan biaya medis meningkat ketika kecelakaan sering terjadi. Karena pekerja dapat menjadi cacat sementara atau permanen akibat praktik kerja yang tidak aman atau mesin yang rusak, semua hal ini akan menyebabkan kerugian finansial bagi bisnis dan karyawannya.

Bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi di berbagai bisnis atau organisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memandu, mendukung, dan melindungi anggota staf. Karyawan yang diperlakukan dengan hormat akan menghasilkan hasil yang dapat diterima oleh bisnis.

Menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan di tempat kerja (K3) sangat penting, terutama untuk Perusahaan Ribbed. Perusahaan sablon Ribbed adalah bisnis konveksi dengan mesin cetak yang cukup besar. Secara umum, pekerja lapangan menghadapi bahaya yang lebih besar daripada pekerja kantor. Namun, keduanya adalah aset organisasi yang membutuhkan perawatan yang cermat. Keselamatan karyawan dan kesehatan di tempat kerja dijamin oleh Perusahaan Bergaris.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah untuk melindungi pekerja dari eksploitasi majikan, seperti ketika mereka digunakan sebagai tenaga kerja murah. Perlindungan terhadap kemampuan pekerja untuk melaksanakan pekerjaan yang tepat dikenal sebagai perlindungan kesehatan kerja, dan tidak hanya ditujukan kepada

pengusaha yang ingin mengeksploitasi tenaga kerja pekerja, namun juga ketika pekerja ingin menyia-nyiaikan tenaga kerja misalnya, perlindungan ini juga mencakup pekerja itu sendiri, termasuk dimana saja dan kapan saja, Mengabaikan kekuatan fisik dan mental mereka. Keselamatan kerja mengacu pada penciptaan kondisi kerja yang bebas risiko melalui penggunaan alat pelindung, penerangan yang cukup, menghilangkan genangan air, minyak, dan nyamuk, serta pemeliharaan fasilitas air bersih

Kesehatan Kerja

Kondisi optimal/maksimum menunjukkan kondisi yang menguntungkan yang mendukung pelaksanaan aktivitas kerja untuk menyelesaikan proses kerja secara efektif. Perusahaan harus memberikan pemikiran yang matang tentang kesehatan di tempat kerja bagi anggota staf mereka. Mengingat bahwa karyawan mendapatkan keuntungan secara moneter dari inisiatif kesehatan yang dirancang dengan baik. Karena kondisi kesehatan kerja yang baik, para pekerja dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik di tempat kerja. Pengusaha perlu memperhatikan kesehatan tenaga kerja mereka secara serius. Dengan mengurangi tingkat ketidakhadiran dan memungkinkan pekerja untuk bekerja dalam lingkungan yang lebih menyenangkan, program kesehatan yang dirancang dengan baik akan sangat bermanfaat bagi pekerja dan memungkinkan mereka untuk bekerja lebih lama secara keseluruhan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut (Sumakmur & Larasati, 2018) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah melindungi pekerja atau anggota masyarakat dari penyakit dan penyakit yang disebabkan oleh variabel yang berhubungan dengan pekerjaan, lingkungan tempat kerja, dan penyakit lain pada umumnya, serta untuk mempertahankan standar tertinggi kesehatan fisik, mental, dan sosial di dalam organisasi. Hal ini juga mencakup pencegahan masalah kesehatan dan memberikan tempat kerja yang aman dan tenang bagi para pekerja. Sistem manajemen yang komprehensif untuk kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menggabungkan semua perencanaan, tugas, praktik, prosedur, data, dan proses yang diperlukan untuk mengembangkan, melaksanakan, mencapai, memvalidasi, dan memelihara K3. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat disimpulkan dari fungsi manajemen. Fungsi perencanaan harus memasukkan inisiatif keselamatan kerja (K3) yang dimaksudkan untuk mencegah kecelakaan di samping kegiatan operasional. Penting untuk mendefinisikan tanggung jawab secara tepat untuk mencegah kebingungan, yang dapat membahayakan Pelaksanaan yang efektif dari tindakan yang direncanakan berada dalam fungsi eksekutif (implementasi). Karena kesalahan manusia adalah penyebab utama dari sebagian besar kecelakaan, manajer harus memberikan arahan, instruksi, dan koordinasi yang jelas. Pekerja yang tidak berpengalaman dan tidak terbiasa dengan prosedur dan alat kerja cenderung mengalami lebih banyak kecelakaan. Kemampuan kepemimpinan dan komunikasi merupakan salah satu bakat manajemen yang dibutuhkan untuk melakukan hal ini.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, membandingkan dan membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2014) terhadap karyawan PT HP Spintex Sengonagung Purwosari Pasuruan. Pekerja pada proyek pembangunan Taman Solo Baru menjadi subjek penelitian Bulannurdin (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sulfiana (2013) difokuskan pada karyawan PT Perkebunan Nusantara Xii (Persero) Kebun Kotta Blater Jember Jawa Timur. Pekerja dari PT Total Bangun Persada Tbk menjadi fokus penelitian Ambarsari (2015), sedangkan penelitian ini berfokus pada pekerja di bagian produksi PT Calvari Abadi (Beton) Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy & Meleong, 2012). Menurut (Sugiyono, Metode Kualitatif, 2009) metode penelitian kualitatif melibatkan studi tentang objek dunia nyata dalam habitat alamiahnya dan bukan dalam pengaturan laboratorium yang terkontrol, dengan peneliti sebagai instrumen eksperimen utama. Analisis data induktif digunakan untuk analisis data, sementara triangulasi (gabungan) digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian

kuantitatif cenderung menekankan pada pola pikir yang lebih positivistik yang berangkat dari fakta-fakta sosial yang berasal dari realitas objektif dan asumsi-asumsi teoritis lainnya. Sebaliknya, penelitian kualitatif berfokus pada makna dan signifikansi daripada generalisasi, dan dimulai dengan paradigma fenomenologis yang didasarkan pada formulasi tentang situasi spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu. (Arsyaf Darwis, Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, 2013). Membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana melakukan wawancara dan observasi merupakan hal yang krusial dalam mengumpulkan data. Melalui observasi ini, saya bermaksud untuk mempelajari bagaimana program K3 diimplementasikan dan keuntungan apa yang dilihat oleh anggota staf untuk kemajuan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Pemikiran, perilaku, dan gaya hidup masyarakat digambarkan dengan studi etnografi (Arsyaf Darwis, Penelitian pendekatan etnografi, 2012). Tujuan dari etnografi adalah untuk menginterpretasikan perilaku dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang ingin kita pahami. Meskipun bahasa adalah sumber dari makna-makna tertentu, banyak pemahaman yang dipegang secara umum hanya diisyaratkan melalui tindakan dan kata-kata. Namun, orang-orang dalam masyarakat bergantung pada jaringan makna yang rumit ini untuk mengatur perilaku mereka, memahami diri mereka sendiri dan orang lain, dan memahami lingkungan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Perusahaan Ribbed menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penulis telah menyiapkan data primer dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen sebagai bahan tambahan. Mempertimbangkan temuan dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil yang bisa diuraikan mengenai Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Ribbed Company Dimana informan yang diwawancarai adalah owner dari Ribbed Company, Ketua Operator dan Operator Produksi Ribbed Company Berikut hasil dari rumusan masalah yang telah peneliti lakukan yakni:

Pelaksanaan Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di Ribeed Company

Meningkatkan efisiensi kesehatan dan keselamatan di tempat kerja yang terstruktur dan terkoordinasi merupakan mandat dari undang-undang pemerintah (Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 2012), Menciptakan lingkungan kerja yang efisien, aman, dan menyenangkan yang melibatkan manajemen, karyawan, serikat pekerja, dan pekerja untuk menghindari dan mengurangi kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.

Pada Ribbed Company langkah awal pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yakni dengan dilakukannya pemeliharaan mesin, penetapan peraturan terkait K3, menjaga kondisi lingkungan dalam perusahaan, penyediaan prasarana dan peralatan yang memadai, serta melakukan evaluasi pelaksanaan K3 secara berkala untuk menghasilkan pekerjaan yang efisien dan produktif.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Ribbed Company tidak hanya melakukan pemeliharaan mesin, tetapi juga dengan menerapkan jam kerja yang sesuai dengan kemampuan manusia untuk kesejahteraan pada karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman bagi karyawan serta menjaga kondisi perusahaan dengan cara membangun komunikasi yang baik, membangun kebersamaan dan saling memberi ide.

Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di Ribbed Company

Efisiensi dan efektivitas organisasi secara signifikan dipengaruhi oleh langkah-langkah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Kinerja, keselamatan, dan kesehatan karyawan akan menjadi lebih baik ketika kesehatan dan keselamatan kerja dipraktikkan dalam organisasi Anda. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat membantu menghindari penyakit dan cedera akibat kerja serta meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, upaya kesehatan dan keselamatan kerja harus menjadi fokus utama dalam perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, yang mengarah pada peningkatan kinerja dan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Menciptakan lingkungan kerja yang aman, menghindari masalah kesehatan fisik dan mental melalui pendidikan dan pelatihan, mengawasi dan membimbing karyawan dalam menjalankan tugasnya, serta memastikan keamanan dan perlindungan dari pemerintah sesuai dengan hukum yang berlaku adalah bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sebagai bagian dari manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, kami menyelidiki dan mengungkapkan kondisi keselamatan dan optimal di mana kecelakaan umumnya terjadi, dan memeriksa apakah perusahaan melakukan manajemen kecelakaan secara menyeluruh untuk mengurangi kecelakaan kerja (Mathis & Jackson, 2018).

Pemantauan Kesehatan Kerja di Ribbed Company dapat dilakukan dengan cara, mengurangi timbulnya penyakit Karena penyebab pasti dari penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan terkadang tidak jelas, maka biasanya sulit bagi perusahaan untuk menyusun strategi untuk menurunkan prevalensi penyakit, penyimpanan catatan lingkungan kerja memantau konsentrasi bahan kimia yang ditemukan di tempat kerja dan menyimpan catatan yang akurat tentang data ini. Penyakit yang dapat ditimbulkan oleh obat-obatan ini, serta jarak aman dan efek berbahaya, semuanya harus dimasukkan dalam catatan ini dan memantau kontak langsung yakni dengan Menghilangkan bahan kimia dan polutan dari tempat kerja adalah langkah pertama dalam mencegah penyakit yang terkait dengan tempat kerja. Masalah kesehatan yang umum terjadi di tempat kerja yakni, merokok dan stress berlebih baik dari faktor internal maupun eksternal.

Pendekatan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Ribbed Company

Program "Kesehatan dan Keselamatan Kerja" (K3), menurut (Marwansyah, 2019) dimaksudkan untuk mendukung dan menjaga kesejahteraan fisik dan emosional karyawan. Kurikulum K3 disusun dalam dua cara, secara khusus : Pendekatan pertama, kecelakaan kerja dapat dikurangi dengan menumbuhkan iklim perilaku dan psikologis yang mendorong keselamatan di tempat kerja dan mendorong karyawan untuk mempertimbangkan keselamatan, baik secara sadar maupun tidak. Pola pikir ini harus mencakup tindakan yang ditekankan dengan penuh percaya diri yang terdapat dalam kebijakan dan prosedur bisnis. Aspek yang sangat penting dalam keselamatan kerja (K3). Pendekatan kedua, Membangun dan mempertahankan tempat kerja yang aman adalah tujuan dari perancangan program keselamatan. Dalam hal ini, tata letak fisik kantor dirancang untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Sebaliknya, Program Kesehatan Kerja dirancang untuk menjaga kesehatan emosional dan fisik para pekerja. Program ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesehatan tersebut dan tidak berdampak pada produktivitas individu pekerja.

Ketika pekerjaan, alat, perlengkapan, peralatan, prosedur, atau lingkungan kerja seseorang menjadi penyebab langsung suatu penyakit, kita menyebutnya sebagai penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, penyakit yang terjadi di tempat kerja dianggap sebagai buatan manusia atau buatan pabrik. Pendekatan alternatif menyatakan bahwa penyakit akibat kerja mencakup masalah kesehatan mental dan fisik yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan tempat kerja. Banyak hal yang dapat terjadi di tempat kerja dan menyebabkan PAK. Seperti suhu, tekanan udara, getaran, kebisingan, radiasi, pencahayaan yang ekstrem, semua bahan kimia dalam bentuk debu, uap, gas, larutan, kabut, bakteri, virus dan jamur.

Faktor yang menjadi penyebab dari terjadinya Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai insiden yang terjadi secara tidak terduga, tidak diantisipasi sebelumnya, mengakibatkan kerugian kecil hingga besar, dan berpotensi menghentikan operasi di pabrik secara keseluruhan. Insiden ini dapat disebabkan oleh individu atau kelompok yang bekerja di lingkungan perusahaan. (Sedamaryanti, 2011), menyatakan bahwa variabel-variabel berikut ini mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, seperti ventilasi yang baik diperlukan untuk kesehatan dan keharmonisan karyawan, karena merupakan salah satu faktor yang menentukan efisiensi kerja. pengaruh panas pada ruangan dapat berdampak, karyawan harus keluar rumah setiap saat karena kondisi kerja yang tidak dapat ditoleransi, yang dapat mengakibatkan hilangnya waktu dalam jumlah besar. Tanpa ruang gerak yang cukup untuk berkeliling tanpa menabrak rekan kerja, peralatan, atau tumpukan persediaan, pekerja tidak dapat melaksanakan pekerjaan mereka. Meskipun ada beberapa situasi di mana kepadatan di tempat kerja dapat berdampak buruk pada kesehatan karyawan, kepadatan biasanya dikaitkan dengan masalah efisiensi kerja. Bekerja dengan berdiri secara terus-menerus menyebabkan kelelahan, yang biasanya bisa dihindari atau diminimalisir dan Kebakaran yang tidak terduga dapat terjadi di beberapa lingkungan industri terutama di wilayah yang beriklim panas dan kering. Setiap orang yang berkepentingan perlu mengambil tindakan segera untuk memastikan keselamatan kebakaran sesuai dengan undang-undang, seperti larangan merokok di area yang rawan kebakaran. Meskipun

mencegah kebakaran selalu lebih baik daripada memadamkannya, alat pemadam kebakaran dan peralatan lainnya harus dijaga agar tetap berfungsi dengan baik.

Dua faktor utama yang berkontribusi langsung terhadap kecelakaan industri pada perusahaan Ribbed adalah penyebab langsung, praktik kerja yang berbahaya oleh karyawan dan lingkungan kerja yang tidak aman di tempat kerja, perilaku apa pun yang meningkatkan kemungkinan atau risiko kecelakaan dianggap berbahaya atau tidak aman. Contoh tindakan berbahaya antara lain kegagalan dalam menggunakan alat pelindung diri yang tersedia, bahaya akibat penyalahgunaan bahan, ketidakmampuan untuk menggunakan peralatan, risiko akibat gerakan yang tidak aman seperti berlari, melompat, melempar, dan bahaya yang ditimbulkan oleh keisengan karyawan lain dan penyebab tidak langsung, peristiwa atau keadaan yang memiliki risiko sekunder yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Kecelakaan di tempat kerja mungkin memiliki penyebab tidak langsung, seperti masalah pribadi atau masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kecelakaan akibat kerja yakni, prosedur atau keadaan yang menyebabkan penyakit atau cedera akibat kerja disebut sebagai peristiwa Klasifikasi Kecelakaan Kerja. Kategorisasi kecelakaan kerja memiliki berbagai fungsi, termasuk menjadi dasar untuk menentukan kejadian alamiah, termasuk lokasi kejadian, aktivitas karyawan, dan alat atau bahan yang digunakan. Prosedur investigasi akan sangat diuntungkan dengan penggunaan kode kecelakaan kerja dalam mengevaluasi data yang telah disebutkan sebelumnya dan cedera akibat kerja didefinisikan sebagai patah tulang, retak, serpihan, dll., yang terjadi karena kecelakaan.

Penyebab penyakit akibat kerja yakni dari faktor fisik, tingkat kebisingan yang keras atau tinggi dapat menyebabkan ketulian. kelelahan akibat panas, sengatan panas, miliaria, hiperpireksia, dan kram, semuanya dapat disebabkan oleh suhu yang tinggi, faktor kimia, bahan yang telah dibuang, limbah dari pabrik, bahan tambahan, produk sementara, dan produk sampingan. Bentuk: benda partikel, cairan, gas, padat, atau uap Kulit ari, selaput lendir, dan saluran pernapasan merupakan titik masuk yang memungkinkan ke dalam tubuh. Masuknya dapat terjadi secara tiba-tiba atau bertahap. Efek pada tubuh termasuk kanker, iritabilitas, alergi, korosif, sesak napas, keracunan dalam jumlah besar, dan membahayakan kelainan pada janin, faktor biologi, hepatitis and rabies are viral diseases. f ungkal Desiases: Tetanus, Brucellosis, Leptospirosis, Anthrax, TBC , Pathological Warts: chylotriosis and trypanosomiasis, Faktor Ergonomi/Fisiologi, gaya kerja, posisi, alat, lingkungan, dan keterbatasan semuanya berkontribusi pada aspek ini. Kelemahan fisik, nyeri otot, kelainan bentuk tulang, dislokasi, dan kecelakaan merupakan beberapa dampaknya terhadap tubuh. Faktor Psikologi, organisasi kerja (gaya kepemimpinan, gaya komunikasi, keamanan) dan sifat pekerjaan (repetitif, monoton, terlalu banyak bekerja, terlalu sedikit bekerja, kerja shift, dan kerja jarak jauh) semuanya berkontribusi pada aspek ini.

Pencegahan penyakit akibat kerja, beberapa langkah pencegahan penyakit akibat kerja yang telah diterapkan oleh Ribbed Company: Pastikan untuk memakai (APD) alat pelindung diri dengan benar/sesuai dan sering kenali potensi bahaya di tempat kerja dan ambil langkah-langkah untuk menghindarinya. Jika cedera berlanjut, segera pergi ke fasilitas medis terdekat. Selain itu, ada beberapa tindakan pencegahan lain yang dapat dilakukan, seperti pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan sebelum penempatan Tes ini dilakukan sebelum bekerja atau ditempatkan pada posisi yang dapat memberikan risiko kesehatan bagi individu. Jika terjadi masalah kesehatan selama masa kerja yang berkepanjangan, pemeriksaan fisik yang dilengkapi dengan tes darah, urin, radiografi, dan organ tertentu seperti mata dan telinga akan memberikan informasi mendasar yang sangat membantu. Dan pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan awal pra-penempatan diikuti dengan pemeriksaan kesehatan rutin berikutnya secara berkala. Pemeriksaan medis menyeluruh biasanya tidak diperlukan untuk pemeriksaan rutin, terutama jika tidak ada gejala yang jelas. Organ-organ dan sistem tubuh yang mungkin dapat terpengaruh oleh zat berbahaya didalam tempat kerja juga harus menjadi subjek pemeriksaan ini; audiometri, misalnya, merupakan tes penting bagi karyawan yang bekerja di tempat kerja yang bising. Sementara foto toraks, atau pemindaian radiologi dada, sangat penting untuk mengidentifikasi karyawan yang mungkin rentan terhadap pneumokonosis sebagai akibat dari tempat kerja mereka yang penuh debu

Langkah-langkah dalam mengatasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut (PKKI, 2023) Langkah-langkah dalam pencegahan kecelakaan dan kesehatan kerja (K3) yakni:

Mengidentifikasi Bahaya, tentukan risiko yang mungkin terjadi di tempat kerja, termasuk peralatan, bahan kimia, dan lingkungan yang berpotensi membahayakan. Saat melakukan identifikasi bahaya dan penilaian

risiko di tempat kerja, administrator dan karyawan Ribbed mempertimbangkan sejumlah faktor, yakni Melakukan inspeksi langsung, seperti pemeriksaan rutin terhadap proses kerja, peralatan, lokasi kerja, dan semua fasilitas di area kerja, untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja. Semua area dan aktivitas tercakup dalam inspeksi, termasuk pergudangan dan penyimpanan, pemeliharaan peralatan dan fasilitas, serta tindakan kontraktor, subkontraktor, dan karyawan sementara di tempat kerja, memeriksa alat berat dan kendaraan yang digunakan secara teratur dan setiap perubahan pada alur kerja, operasi, atau lokasi kerja; penyesuaian organisasi yang signifikan; atau pengenalan alat, pasokan, atau proses kerja baru harus ditinjau bersama karyawan dan dinilai dalam konteks potensi risiko dan bahaya.

Mengevaluasi risiko, buat strategi dan panduan yang tepat untuk melakukan investigasi insiden sehingga mereka dapat segera memulai jika suatu insiden terjadi, memberikan pelatihan investigasi insiden kepada tim investigasi, dengan menekankan perlunya objektivitas dan menjaga pikiran terbuka selama proses berlangsung, berkolaborasi dalam investigasi dengan kelompok yang memiliki kemampuan yang mencakup perwakilan tenaga kerja dan manajemen, setiap kejadian nyaris celaka atau insiden harus diinvestigasi. Akar penyebabnya harus ditemukan dan dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan dalam program K3 yang mungkin berkontribusi terhadap insiden tersebut dan untuk mencegah insiden serupa terjadi lagi, bagikan temuan investigasi dengan manajer, supervisor, dan karyawan. Investigasi insiden yang efisien lebih dari sekadar menentukan satu elemen yang menyebabkan insiden. Pertanyaan "Mengapa?" dan "Apa yang menyebabkan insiden tersebut?" biasanya diajukan oleh tim investigasi.

Pengendalian risiko, yang dilakukan pada Perusahaan ribbed yakni dengan menilai setiap risiko sesuai dengan tingkat keparahannya. Pertimbangkan dampak dari terpapar risiko serta potensi jumlah pekerja, untuk menjaga pekerja tetap aman hingga program jangka panjang untuk pencegahan dan pengendalian bahaya dapat diterapkan, gunakan langkah-langkah pengendalian sementara dan untuk memilih bahaya atau risiko mana yang harus ditangani terlebih dahulu, pertimbangkan kemungkinan dan keseriusan situasinya. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tidak ada bahaya yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dalam jangka panjang.

Pendidikan dan Pelatihan Tujuan dari program pendidikan dan pelatihan yang ditawarkan kepada anggota staf di Ribbed Company adalah untuk membantu mereka berkinerja lebih baik di tempat kerja sehingga dapat mencapai tujuannya. mendidik dan mengajar anggota staf tentang potensi bahaya dan cara menghindari kecelakaan di tempat kerja. Diagram pendidikan dan pelatihan berikut ini disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip KTT atau ketaatan terhadap persyaratan hukum. Karyawan yang menerima pelatihan akan lebih mampu menerapkan informasi praktis dan mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Praktik mengubah perilaku karyawan secara metodis untuk memenuhi tujuan organisasi dikenal sebagai pelatihan. Keterampilan dan kemampuan karyawan untuk melakukan tugas-tugas saat ini adalah fokus pelatihan. Dengan fokus pada masa kini, pelatihan membantu para pekerja dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan sukses. Proses memberikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap tertentu disebut pelatihan. Pekerja mendapatkan lebih banyak keahlian dan meningkatkan kapasitas mereka untuk melakukan tugas mereka sesuai dengan persyaratan. Pelatihan harus direncanakan agar selain mencapai tujuan organisasi, juga memenuhi kebutuhan individu karyawan. Kepemimpinan mendukung pelatihan karena hal ini membantu pekerja menjadi lebih terampil dan produktif. Namun, manfaat pelatihan diharapkan lebih besar daripada waktu yang harus dihabiskan oleh para pekerja untuk menjalani pelatihan. Pelatihan sering dianggap sebagai kegiatan yang paling aktif secara umum.

Inspeksi rutin, periksa ruang kerja, mesin, dan peralatan secara teratur untuk memastikan semuanya aman. Pemeriksaan ini direncanakan secara harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan di Ribbed Company. Untuk melakukan pemeriksaan secara mendalam dan tepat, tujuannya juga telah ditetapkan sejak awal. Inspeksi ini biasanya cukup ekstensif, terutama jika menyangkut komponen seperti mesin industri, standar operasional, dan alat pelindung diri yang dianggap dapat menimbulkan risiko serius bagi keselamatan pekerja.

KESIMPULAN

Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berdampak pada perusahaan dan karyawannya dan harus diterapkan sesegera mungkin. Penerapan K3 juga memerlukan prosedur yang benar dan harus diikuti

sesuai peraturan perundang-undangan. Kegagalan dalam menerapkan K3 pasti akan berdampak buruk bagi perusahaan dan bagi karyawan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada perusahaan Ribbed, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, fasilitas keselamatan kerja yang diberikan adalah: pengawasan K3, sosialisasi kepada pegawai untuk mencegah kecelakaan kerja, dan fasilitas perlindungan diri sangat membantu. Namun, karyawan mungkin kurang memiliki kesadaran tentang penggunaan alat pelindung diri untuk melindungi diri dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan, terdapat sedikit kegagalan dalam upaya keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan, terutama dalam penggunaan alat pelindung diri dan dalam pengawasan atau pemantauan, yang berdampak negatif terhadap pekerja dan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, selain itu, kurangnya pengelolaan dan pengawasan terhadap kondisi pekerja dan lingkungan kerja, serta masih terdapat sebagian pekerja yang apatis dan tidak menaati peraturan dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil tindakan yang lebih baik untuk mencegah risiko dan kecelakaan kerja.

REFERENSI

- Sugiyono. (2009). Pelatihan wawancara.
- Sugiyono. (2018).
- Sugiyono. (2018). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif. 252-253.
- Sugiyono. (2018). Penyajian Data. 249.
- Sugiyono. (2018). Reduksi Data. 247-249.
- Sugiyono. (2018). *Teknik Analisis Data*.
- Sumakmur, & Larasati. (2018). *Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)* Arsyaf Darwis. (2012). Penelitian pendekatan etnografi.
- Arsyaf Darwis. (2013). Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan kualitatif.
- Dessler. (2019). Stress dalam lingkungan internal dan eksternal.
- dewi. (2006). *Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*.
- Endroyono. (2010). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (MK3)*.
- Husni. (2005). *Keselamatan kerja*.
- International Labour Organization. (2022, April). *Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*.
- ISO. (2018). Identifikasi Bahaya dan Penilaian Resiko.
- Kompas. (2023, Juni). Diambil kembali dari Kesehatan Kerja: Pengertian, Tujuan dan Faktor Pendukung: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/06/061500369/kesehatan-kerja--pengertian-tujuan-dan-faktor-pendukung->
- Lexy, & Meleong. (2012). Penelitian Kualitatif.
- Lexy, J. M. (2007). Trigulasi.
- Lexy, J. M. (2012). Pengamatan atau observasi.
- Lexy, J. M. (2013). Pengumpulan data kualitatif.
- Lexy, J. M. (2014). Dokumentasi.
- Mangkunegara. (2000). *Kesehatan kerja*.
- Mangkunegara. (2000). *Kesehatan Kerja*.
- Mangkunegara. (2000). *Keselamatan Kerja*.
- Marwansyah. (2019). *Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Mathis, & Jackson. (2018). *Teori Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja*.
- Meleong. (2017). *Analisis Data*.
- PAKKI. (2023). *Peran Karyawan dalam K3*. (P. A. Indonesia, Produser) Diambil kembali dari <https://pakki.org/home>
- Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (2012). Peraturan Pemerintah Indonesia No.50.
- PKKI. (2023, Maret). Diambil kembali dari Perkumpulan Ahli Keselamatan Kontruksi Indonesia: https://pakki.org/berita_detail/langkah-langkah-pencegahan-kecelakaan-kerja-k3
- Sedarmayanti. (2011). *Faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan (K3)*.
- Sugiyono. (2009). Metode Kualitatif.
-).

- Suwardi, & Daryanto. (2018). *Pengelolaan kesehatan lingkungan*. (A. Suprihatin, Penyunt.) Yogyakarta: Gava Media.
- Tanjung. (2019). Manfaat Program Pelatihan Bagi Suatu Perusahaan atau Organisasi.
- Tarkawa. (2008). *Kecelakaan Industri*.
- Undang-Undang No.1 Bab 3. (1970). Syarat Keselamatan Kerja.
- Yasin. (2013). *Usaha-usaha Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*.